

***THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT, CASH TURNOVER, AND
CAPITAL STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE***

**PENGARUH MANAJEMEN ASET, PERPUTARAN KAS, DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Aprilia Yustiana Putri¹, Tri Purwani²

Universitas Aki Semarang ^{1,2}

121210055@student.unaki.ac.id¹, tri.purwani@unaki.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of asset management, cash turnover, and capital structure on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. This study uses a quantitative approach with a purposive sampling technique, resulting in 44 sample companies and 132 observation data. The analysis was carried out using multiple linear regression. The research methods used are the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination test. The results show that asset management has a positive and significant effect on financial performance. In contrast, cash turnover and capital structure have a negative and significant impact. Efficient asset utilization improves financial performance, while excessively high cash turnover and a debt-heavy capital structure tend to reduce profitability. The F-test confirms that the regression model is statistically significant, indicating its relevance for predictive and decision-making purposes.

Keywords: Asset Management, Cash Turnover, Capital Structure, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 44 perusahaan sampel dan 132 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, perputaran kas dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efisien meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan perputaran kas yang terlalu tinggi dan struktur modal yang didominasi utang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, sehingga layak untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dunia bisnis berkembang sangat pesat, menuntut perusahaan untuk menjaga keberlangsungan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan adalah kinerja keuangan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Evaluasi terhadap kesehatan keuangan menjadi krusial untuk

menghadapi dinamika ekonomi yang tidak menentu dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang (Yuliani, 2021; Haukilo & Widyaswati, 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan antara lain manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal. Manajemen aset yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan, karena aset

merupakan sumber daya utama dalam mendukung operasional (Priyono et al., 2022). Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola arus kasnya, yang berdampak pada likuiditas dan potensi laba (Suprihatin & Nasser, 2016). Sementara itu, struktur modal mencerminkan keseimbangan pendanaan antara utang dan ekuitas, yang dapat memengaruhi risiko dan tingkat pengembalian perusahaan (Ritonga et al., 2021).

Namun, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Ada yang menemukan pengaruh signifikan dari ketiga faktor tersebut terhadap kinerja keuangan, tetapi ada pula yang menyatakan sebaliknya. Misalnya, penelitian Priyono et al. (2022) menyatakan manajemen aset tidak berpengaruh, sedangkan penelitian lain seperti Wulandari et al. (2020) menemukan hasil berbeda terhadap perputaran kas dan struktur modal. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, dengan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi adalah penjelasan hubungan kontraktual antara agent dan principal. Pihak agent merupakan pihak yang mendapatkan amanat dari pihak principal untuk melaksanakan seluruh aktivitas atas nama principals, dalam hal ini agent memiliki kapasitas selaku pengambil keputusan. Teori agensi timbul akibat terdapatnya kontrak kerja

atas kesepakatan yang dilakukan oleh agent dan principal (Zaki et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil keputusan dari pihak manajemen perusahaan guna menuju tujuan yang efektif dan efisien serta melakukannya secara konsisten atau terus menerus. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu tolak ukur akan kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laba juga merupakan elemen utama dalam menciptakan nilai perusahaan guna memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut (Septiano et al., 2023) kinerja keuangan adalah keadaan keuangan yang mana dipengaruhi dengan adanya suatu proses dalam pengambilan keputusan, yang mana dalam hal ini kinerja keuangan harus bekerja secara efektif serta efisien. Para investor ingin melakukan penanaman saham yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan adanya hal tersebut kinerja keuangan akan menjadi salah satu solusi untuk dipertimbangkan guna membantunya dalam melihat hasil dari investasi, serta dapat membedakan perusahaan mana yang layak dan pantas untuk ditanamkan sahamnya.

Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan proses yang teratus untuk melakukan pemerataan, pengoperasionalan serta pengeluaran asset biaya guna penggunaan lebih efektif dan efisien. Pada dunia keuangan istilah ini memperlihatkan entitas perusahaan dalam pengelolaan pada investasi (Wulandari et al., 2020). Menurut (Mulyani, 2016) suatu aset dapat memberikan manfaat secara optimal dalam penggunaan fungsi pertanggung jawaban terhadap operasional aset tetap

serta mempunyai suatu tugas dan hak dalam penempatan, pemberian otoritas dalam memindahkan serta mengirimkan aset tetap ke pihak luar untuk dilakukannya perbaikan.

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan suatu perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas adalah ukuran efisiensi dalam menggunakan kas yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dikarenakan tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Pada pengukuran tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja yaitu berasal dari suatu kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar dan tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Suprihatin & M Nasser, 2016).

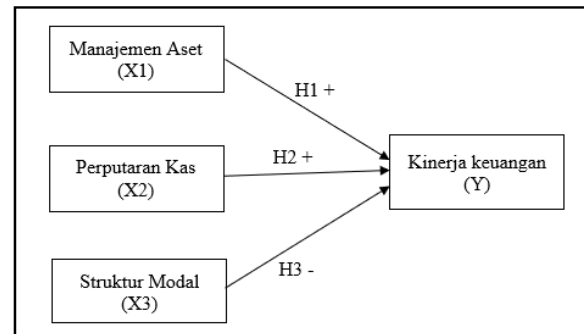
Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang adalah salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (debt ratio) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total aset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk memberikan pengasilan keuntungan bagi perusahaan (Israel et al., 2018).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah disusun, maka hipotesis

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: dikembangkan pada penelitian ini, tahun 2025

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena proses pengumpulan, analisis, dan penyajian datanya dilakukan dengan pendekatan yang bersifat numerik dan terukur secara statistik. Metode ini menitikberatkan pada penggunaan data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen terstruktur guna menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-

2023 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian. Hal ini melibatkan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena dalam penelitian memiliki variabel independen lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen dan juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel berdasarkan variabel independen yang telah dianalisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penting untuk melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tersebut memenuhi sejumlah asumsi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_Manajemen aset	132	.001	3.172	.84833	.611794
X2_Perputaran kas	132	.361	72.904	7.91341	12.097655
X3_Struktur modal	132	.021	8.453	1.13915	1.376339
Y_Kinerja keuangan	132	.116	61.760	14.16613	14.490130

Valid N (listwise)	132				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: data sekunder SPSS, 2025

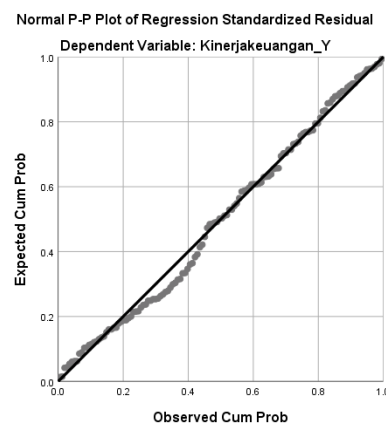
Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dengan 132 variabel perusahaan dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Manajemen aset memiliki nilai min 0,001 dan nilai maks 3,172. Nilai rata-ratanya adalah 0,84833 dan standart deviasi adalah 0,611794.
- Perputaran kas memiliki nilai min 0,361 dan nilai maks 72,904. Nilai rata-ratanya adalah 7,91341 dan standart deviasi adalah 12,097655.
- Struktur modal memiliki nilai min 0,021 dan nilai maks 8,453 dengan nilai rata-rata 1,13915 dan standart deviasi 1,376339.
- Kinerja Keuangan memiliki nilai min 0,116 dan nilai maks 61,760 dengan nilai rata-rata 14,16613 dan standart deviasi 14,490130.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilakukan karena model yang digunakan merupakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tahap yang digunakan sebagai berikut:

Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan grafik probability plot, titik-titik data mengikuti garis diagonal secara berurutan, yang menunjukkan bahwa sebaran data mendekati distribusi normal. Hal ini

mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil ini, dilakukan uji statistik normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Uji One Sample Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26217542
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.034
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2025

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), sehingga residual terdistribusi normal dan model regresi

memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.772	.095		8.102	.000
X1_Manajemen aset	-.145	.086	-.153	-1.685	.094
X2_Perputaran kas	.008	.005	.162	1.640	.103
X3_Struktur modal	.044	.040	.105	1.108	.270
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05,

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikoloniaritas

Tabel 4. Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
1 X1_Manajemen aset	.894	1.119
X2_Perputaran kas	.749	1.335
X3_Struktur modal	.818	1.223

a. Dependent Variable: Y_Kinerja keuangan

Sumber: Output data SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Durbin-Watson sebelum transform LN

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.639 ^a	.409	.395	11.271229	.960	

a. Predictors: (Constant), X3 Struktur modal, X1 Manajemen aset, X2 Perputaran kas
b. Dependent Variable: Y_Kinerja keuangan

Pada proses perhitungan pada pengujian autokorelasi ternyata nilai dari durbin Watson menunjukkan gejala autokorelasi. Karena didalam perhitungan Nilai sampel $N = 132$ data dan jumlah variabel ($k = 4$ variabel, dengan itu nilai $DL = 1,6696$ dan nilai $DU = 1,7625$ serta $4-DU = 2,2376$. Yang mana dengan perhitungan $DU < DW < 4-DU$

DU nilai DW ternyata masih dibawah nilai DU maka dengan adanya hal tersebut terkena gejala autokorelasi.

Salah satu cara untuk menghilangkan gejala autokorelasi yaitu dengan dilakukannya transform data, yaitu kedalam data LN. Hasil dari pengujian data setelah transform yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson setelah transform LN

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.607 ^a	.369	.354	.99647	1.979	

a. Predictors: (Constant), X3_Strukturmodal, X1_Manajemenaset, X2_Perputarankas
b. Dependent Variable: Y_Kinerjakeuangan

Sumber: Output SPSS, 2025

Setelah pengujian data transform LN yang mana hasilnya seperti tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 1,979. Nilai sampel $N = 132$ data dan jumlah variabel ($k = 4$ variabel, dengan itu nilai $DL = 1,6696$ dan nilai $DU = 1,7625$ serta $4-$

$DU = 2,2376$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil nya yaitu $1,6696 < 1,979 < 2,2376$ ($DU < DW < 4-DU$) yang mana hasil pengujian autokorelasi telah lolos dengan melakukan transform data Ln.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.401	1.884		3.398	.001
X1_Manajemen aset	14.208	1.702	.600	8.346	.000
X2_Perputaran kas	-.231	.094	-.193	-2.456	.015
X3_Struktur modal	-2.159	.791	-.205	-2.729	.007

a. Dependent Variable: Y_Kinerja keuangan

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel di atas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu

$$Y = 6,401 + 14,208 X1 - 0,231 X2 - 2,159 X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 6,401 menunjukkan kinerja keuangan dasar tanpa pengaruh variabel bebas. Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (koefisien 14,208), sementara perputaran kas (-0,231) dan struktur modal (-2,159) berpengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa efisiensi kas dan tingginya beban modal dapat menurunkan kinerja keuangan.

Uji Hipotesis**Uji T**

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal—berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap kinerja keuangan (nilai Sig. < 0,05). Manajemen aset berpengaruh positif, sementara perputaran kas dan struktur modal berpengaruh negatif. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan aset yang baik meningkatkan kinerja, sedangkan perputaran kas dan struktur modal yang tidak efisien dapat menurunkannya.

Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah manajemen aset (X1), perputaran kas (X2), dan struktur modal (X3), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y).

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11244.072	3	3748.024	29.503	.000 ^b
Residual	16261.196	128	127.041		
Total	27505.268	131			

a. Dependent Variable: Y_Kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), X3_Struktur modal, X1_Manajemen aset, X2_Perputaran kas

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 29,503 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga model regresi

signifikan secara simultan. Ini berarti ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap

kinerja keuangan, dan model layak digunakan untuk prediksi serta pengambilan keputusan. Signifikansi model juga memperkuat validitas

interpretasi uji t masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.395	11.271229
a. Predictors: (Constant), X3 Struktur modal, X1 Manajemen aset, X2 Perputaran kas				
b. Dependent Variable: Y Kinerja keuangan				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil table 8. diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61,7% variasi atau perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal. Sementara sisanya, yaitu sebesar 38,3%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, kebijakan dividen, kondisi industri, atau faktor eksternal lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai koefisien sebesar 14,208 yang diperoleh melalui analisis statistik, yang menandakan bahwa setiap peningkatan dalam efektivitas manajemen aset akan secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara lebih spesifik, koefisien yang besar tersebut menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel manajemen aset dengan indikator kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya

secara optimal merupakan faktor penting dalam mendorong pencapaian laba dan efisiensi operasional.

Manajemen aset yang baik mencerminkan bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan produktif. Ini mencakup pengelolaan aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan produksi, serta pengendalian atas aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan yang dapat menjaga tingkat perputaran aset pada level optimal akan lebih mampu menghindari pemborosan, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan margin keuntungan. Sebagai contoh, pengendalian piutang yang ketat akan mempercepat arus kas masuk, sementara pengelolaan persediaan yang efisien akan mengurangi biaya penyimpanan dan risiko barang usang.

Selain itu, hasil ini juga menguatkan landasan teoritis yang menyatakan bahwa manajemen aset merupakan bagian integral dalam strategi keuangan perusahaan. Ketika aset digunakan dengan efisien, maka perusahaan dapat menghasilkan output yang lebih besar tanpa harus menambah input dalam jumlah signifikan, sehingga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, efektivitas dalam mengelola aset tidak hanya berdampak pada

peningkatan laba bersih, tetapi juga berkontribusi terhadap kestabilan keuangan jangka panjang perusahaan.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Sari, 2020), yang menekankan bahwa tingginya perputaran total aset dapat meningkatkan return on assets (ROA), yaitu indikator yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dan produktivitas yang baik, serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan. Demikian pula, penelitian oleh (Haukilo & Widyaswati, 2022) mendukung pandangan bahwa manajemen aset yang strategis dan terencana memiliki peran penting dalam memperkuat struktur keuangan perusahaan. Mereka menyoroti bahwa perusahaan yang rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aset akan lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi, sehingga lebih mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan hasil dan dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka sangat disarankan bagi perusahaan untuk secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan asetnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran rasio keuangan yang relevan, seperti rasio perputaran aset, rasio utilisasi aset tetap, dan pengendalian modal kerja. Dengan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, perusahaan tidak hanya akan memperoleh efisiensi internal, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing di pasar dan menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel perputaran kas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien sebesar -0,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Artinya, peningkatan perputaran kas justru cenderung menurunkan kinerja keuangan. Hasil ini mungkin tampak kontradiktif secara umum, namun dalam konteks tertentu, dapat dijelaskan bahwa perputaran kas yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan permasalahan dalam pengelolaan likuiditas dan stabilitas operasional jangka panjang.

Perputaran kas yang tinggi bisa saja berasal dari kegiatan operasional yang terlalu agresif, seperti penjualan cepat dengan margin kecil, atau tingginya volume pengeluaran jangka pendek tanpa perencanaan arus kas yang matang. Ketidakseimbangan antara arus masuk dan arus keluar kas dapat menimbulkan tekanan terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan efisiensi keuangan yang baik, terutama bila tidak dibarengi dengan kontrol biaya dan strategi investasi yang sehat.

Dalam teori keuangan, efisiensi arus kas harus selaras dengan strategi laba dan investasi jangka panjang. Jika perusahaan terlalu fokus pada kecepatan arus kas tanpa memperhatikan kualitas penjualan, risiko likuiditas atau bahkan kerugian bisa meningkat. Artinya, tidak selamanya perputaran kas yang cepat menjadi indikator sehatnya keuangan perusahaan, terutama dalam sektor dengan fluktuasi tinggi seperti perdagangan dan manufaktur. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Suprihatin & M Nasser, 2016) yang menyatakan bahwa rasio perputaran kas yang tinggi bisa mengarah pada kondisi

overtrading, yaitu kondisi di mana perusahaan terlalu banyak melakukan transaksi tetapi tidak cukup mendapatkan keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara aktivitas kas dan pengelolaan laba agar tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangannya.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, maka penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mengejar tingkat perputaran kas yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan antara aktivitas kas, pengelolaan laba, dan perencanaan investasi. Pengendalian biaya, efisiensi operasional, serta strategi keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan harus menjadi prioritas utama. Dalam praktiknya, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap rasio-rasio kas, seperti rasio kas terhadap liabilitas jangka pendek dan rasio efisiensi operasional, agar dapat mengambil kebijakan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi aktual. Kesimpulannya, perputaran kas yang terlalu tinggi dapat membawa dampak negatif terhadap kinerja keuangan, terutama jika tidak disertai dengan manajemen yang bijak. Perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kecepatan perputaran kas dan efektivitas pemanfaatan dana, guna memastikan kelangsungan usaha dan daya saing jangka panjang.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel struktur modal juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar -2,159 dan signifikansi sebesar 0,007. Artinya, semakin tinggi struktur modal (dalam hal ini proporsi utang

terhadap total modal), maka semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan justru menjadi beban bagi perusahaan, terutama jika tidak diiringi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut.

Tingginya struktur modal yang berasal dari utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Biaya bunga dan kewajiban jangka panjang yang harus dibayar secara rutin dapat menekan laba bersih, yang secara langsung menurunkan kinerja keuangan. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2020a) menyatakan bahwa struktur modal yang tidak sehat akan meningkatkan financial leverage, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal tinggi cenderung mengalami penurunan pada rasio profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pembiayaan yang lebih seimbang, dan menghindari ketergantungan berlebihan terhadap utang sebagai sumber dana utama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen aset berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan secara parsial. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 14,208. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.

2. Perputaran kas berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,231. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak.
3. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -2,159. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, diterima.
4. Secara simultan, variabel manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 29,503. Maka, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas manajemen aset agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Penggunaan aset yang efisien dan tepat sasaran akan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
2. Perputaran kas merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi operasional, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi pengelolaan arus kas, terutama terkait pengeluaran yang tidak produktif dan pengumpulan

piutang agar tidak mengganggu kesehatan keuangan jangka panjang.

3. Struktur modal yang tinggi (khususnya proporsi utang) cenderung menurunkan kinerja keuangan. Maka dari itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara pendanaan melalui utang dan modal sendiri agar risiko keuangan dapat diminimalkan dan beban bunga tidak membebani laba perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, atau ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi atau mediasi. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan data time series dan melibatkan lebih banyak sektor industri agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Pambudi, K. aji. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Optima*, 17, 1–22.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Ganut Muhharomi1, S. E. B. S. S. B. S. B. C. P. (2021). *PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, ARUS KAS BEBAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. Volume 2, No 1.*
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja

- Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshwa*, 2.
- Hidayat, T., & S. T. (2020). Analisis Perputaran Kas dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan. *Analisis Perputaran Kas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan*, 1.
- Israel, C., Mangantar, M., Saerang, I. S., & Struktur....., P. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusioanl dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1118–1127.
- Kasus, S., Perusahaan, P., Yang Terdaftar Di Bursa, M., Indonesia, E., Nur, O., Khalidah, D., Wahono, B., & Saraswati, E. (2016). *Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. www.fe.unisma.ac.id
- Lestari, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*.
- LUKAS MARIA MA'UNU HAUKILO. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, PERPUTARAN KAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.
- Priyono, H., Aribowo, F., Stie, A., & Yogyakarta, Y. ". (2022). *PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *Prima Ekonomika*, 13(2).
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Sari, R. & A. R. (2020). *Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*. 2.
- Septiano, R., Mulyadi, R., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2023). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Suprihatin, N. S., & M Nasser, Hj. E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020a). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020b). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Owner, 4(1), 176.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: Perspektif Teori Keagenan. In *JEKOBS* (Vol. 2, Issue 1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS>